

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Paradigma Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey, yaitu metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pokok dalam mengumpulkan data dan informasi dari responden (Singarimbun dan Effendi, 2012). Studi ini menggunakan paradigma positivisme dengan asumsi bahwa komunikasi sebagai proses linear antara proses sebab dan akibat gambaran suatu pesan mengubah sikap perilaku penerima pesan yang stagnan. Penelitian positivistik dikenal juga sebagai paradigma klasik, dilakukan dengan menilai komponen responden terhadap pesan yang dikirim oleh komunikator guna mendapatkan *knowledge* dengan cara menilai proses seorang komunikan dan semua itu didapat berdasarkan hasil perhitungan angka yang nyata sebagai bukti (Nurhadi, 2017). Sebagaimana umumnya penelitian pada tradisi positivistik, Berdasarkan tingkat eksplanasi jenis penelitian ini adalah asosiatif, karena bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel (Sugiyono, 2015).

#### 3.2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama dari individu atau perseorangan (Umar, 2008). Data primer dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner yang berkaitan dengan dependensi media, persepsi individu dan kesadaran keamanan ketertiban masyarakat di Banyumas .

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber yang tidak langsung (Sugiyono, 2015). Data sekunder dalam penelitian ini meliputi literatur-literatur dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan dependensi media, persepsi individu dan kesadaran keamanan ketertiban masyarakat serta profil Film pendek Polisine Inyong.

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan metode survey kuesioner, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan membagikan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Apabila responden belum paham terhadap item pertanyaan, maka diadakan wawancara singkat tentang maksud pertanyaan tersebut.

### 3.4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah warga Kabupaten Banyumas subscriber film polisine inyong yang berjumlah 4.060 orang. Sampel adalah komponen dari jumlah ciri ciri yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Pemilihan sampel dilakukan dengan pendekatan menentukan ukuran sampel, menentukan besarnya sampel yang harus di ambil agar dapat menggambarkan karakteristik populasi yang sebenarnya. Rumus yang di pakai untuk menentukan ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Nd^2}$$

keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = toleransi kesalahan (sampling error)

Dalam penelitian ini ukuran populasi sebanyak 4.060 responden dan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 10% maka dapat dihitung jumlah sampel yang diambil yaitu:

$$n = \frac{4.060}{1 + 4.060 (0,10)^2}$$

$$n = 97,59 \text{ (dibulatkan 98 orang)}$$

Jadi besarnya jumlah sampel minimal adalah 98 orang, dalam dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 orang. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *porpusive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2018). Karakteristik dari sampel yang akan diteliti yaitu warga Banyumas yang berdomisili di Purwokerto, *subscriber* film pendek polisine inyong dengan jenis kelamin perempuan atau laki-laki, usia

minimal 18 tahun dan mengetahui penyebaran informasi sosialisasi keamanan ketertiban masyarakat.

### 3.5. Definisi Konsep dan Operasional Variabel

#### a. Konsep Variabel

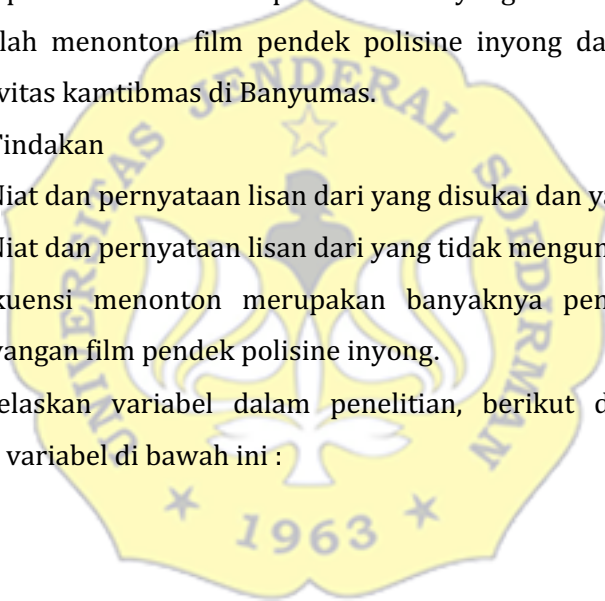
- 1) Kesadaran adalah menyatakan bahwa kesadaran adalah kondisi dimana seseorang benar-benar hadir dalam situasi tertentu (Wood, 2013).
- 2) Komponen kognitif adalah akibat ketika seorang individu memproses informasi tentang sikap yang mengarah pada kepercayaan, tanggapan perseptual, pernyataan kepercayaan secara verbal (Muliadi, 2022).
- 3) Komponen afektif mengacu pada komponen atau aktivitas yang bergantung pada pengalaman atau preferensi emosional. Baik perasaan positif maupun negatif yang terjadi dengan suatu produk/jasa dapat muncul dari pengalaman positif dan negatif dengan karakteristik produk/jasa ini (Muliadi, 2022).
- 4) Komponen konatif merupakan komponen perilaku didasarkan yang pada tindakan nyata yang ditampilkan orang dalam kaitannya dengan sikap (Muliadi, 2022).
- 5) Frekuensi adalah merupakan banyaknya pengulangan perilaku yang menjadi target (Ramdhini & Fatoni, 2020).

#### b. Operasional Variabel

- 1) Kesadaran diartikan sebagai keikutsertaan atau keterlibatan langsung masyarakat dalam suatu aktivitas kamtibmas di Banyumas. Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut.
  - a) Pengetahuan terhadap kamtibmas
  - b) Pemahaman terhadap kamtibmas
  - c) Sikap terhadap kamtibmas
  - d) Perilaku terhadap kamtibmas
- 2) Komponen kognitif film pendek polisine inyong adalah akibat ketika seorang memproses informasi tentang sikap yang mengarah pada kepercayaan, tanggapan perseptual, pernyataan kepercayaan secara verbal setelah melihat film pendek polisine inyong. Indikator yang digunakan untuk mengukur komponen kognitif film pendek polisine inyong adalah :

- a) Keyakinan
  - b) Pengetahuan
  - c) Tanggapan persepsi
- 3) Komponen afektif film pendek polisine inyong merupakan akibat yang muncul pada pengalaman atau preferensi emosional setelah menonton film pendek polisine inyong. Indikator yang digunakan untuk mengukur komponen afektif film pendek polisine inyong adalah :
- a) Respon emosional
  - b) Reaksi atau aktivitas simpatik
  - c) Laporan verbal tentang perasaan
  - d) Suasana hati
- 4) Komponen Konatif merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak setelah menonton film pendek polisine inyong dalam bentuk perilaku aktivitas kamtibmas di Banyumas.
- a) Tindakan
  - b) Niat dan pernyataan lisan dari yang disukai dan yang mendukung
  - c) Niat dan pernyataan lisan dari yang tidak menguntungkan
- 5) Frekuensi menonton merupakan banyaknya pengulangan menonton tayangan film pendek polisine inyong.

Untuk menjelaskan variabel dalam penelitian, berikut digambarkan melalui operasional variabel di bawah ini :



Tabel 3. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Pengukuran	Skor
Kesadaran	Kesadaran diartikan sebagai keikutsertaan atau keterlibatan langsung masyarakat dalam suatu aktivitas kamtibmas di Banyumas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan terhadap kamtibmas</li> <li>• Pemahaman terhadap kamtibmas</li> <li>• Sikap terhadap kamtibmas</li> <li>• Perilaku terhadap kamtibmas</li> </ul>	Kuesioner	Interval	Skor 5 : Sangat Baik Skor 4 : Baik Skor 3 : Cukup Baik Skor 2 : Tidak Baik Skor 1 : Sangat Tidak Baik  Kriteria : ≥ 85,00% = Sangat Baik (SB) 71,00% < 85,00% = Baik (B) 57,00% < 71,00% = Cukup Baik (CB) 42,00% < 57,00% = Kurang Baik (KB) < 42,00% = Sangat Tidak Baik (STB)
Komponen kognitif	Komponen kognitif film pendek polisine inyong adalah akibat ketika seorang memproses informasi tentang sikap yang mengarah pada kepercayaan, tanggapan perseptual, pernyataan kepercayaan secara verbal setelah melihat film pendek polisine inyong	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keyakinan</li> <li>• Pengetahuan</li> <li>• Tanggapan persepsi</li> </ul>	Kuesioner	Interval	Skor 5 : Sangat Baik Skor 4 : Baik Skor 3 : Cukup Baik Skor 2 : Tidak Baik Skor 1 : Sangat Tidak Baik  Kriteria : ≥ 85,00% = Sangat Baik (SB) 71,00% < 85,00% = Baik (B) 57,00% < 71,00% = Cukup Baik (CB) 42,00% < 57,00% = Kurang Baik (KB) < 42,00% = Sangat Tidak Baik (STB)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Pengukuran	Skor
Komponen Afektif	Komponen afektif film pendek polisine inyong merupakan akibat yang muncul pada pengalaman atau preferensi emosional setelah menonton film pendek polisine inyong	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Respon emosional</li> <li>• Reaksi atau aktivitas simpatik</li> <li>• Laporan verbal tentang perasaan</li> <li>• Suasana hati</li> </ul>	Kuesioner	Interval	Skor 5 : Sangat Baik Skor 4 : Baik Skor 3 : Cukup Baik Skor 2 : Tidak Baik Skor 1 : Sangat Tidak Baik  Kriteria : $\geq 85,00\%$ = Sangat Baik (SB) $71,00\% < 85,00\%$ = Baik (B) $57,00\% < 71,00\%$ = Cukup Baik (CB) $42,00\% < 57,00\%$ = Kurang Baik (KB) $< 42,00\%$ = Sangat Tidak Baik (STB)
Komponen Konatif	Komponen Konatif merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak setelah menonton film pendek polisine inyong dalam bentuk perilaku aktivitas kamtibmas di Banyumas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tindakan</li> <li>• Niat dan pernyataan lisan dari yang disukai dan yang mendukung</li> <li>• Niat dan pernyataan lisan dari yang tidak menguntungkan</li> </ul>	Kuesioner	Interval	Skor 5 : Sangat Baik Skor 4 : Baik Skor 3 : Cukup Baik Skor 2 : Tidak Baik Skor 1 : Sangat Tidak Baik  Kriteria : $\geq 85,00\%$ = Sangat Baik (SB) $71,00\% < 85,00\%$ = Baik (B) $57,00\% < 71,00\%$ = Cukup Baik (CB) $42,00\% < 57,00\%$ = Kurang Baik (KB) $< 42,00\%$ = Sangat Tidak Baik (STB)
Frekuensi Menonton	Frekuensi menonton merupakan banyaknya pengulangan menonton tanyangan film pendek polisine inyong	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rendah</li> <li>• Tinggi</li> </ul>	Kuesioner	Interval	Skor 1 : menonton hanya 1 kali Skor 2 : menonton lebih dari 1 kali

### 3.6. Metode Analisis

#### a. Skala Pengukuran

Alat pengukuran variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran data interval. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala interval dalam bentuk *checklist*. Data yang bersifat interval dapat dihasilkan dengan suatu teknik, yaitu *Bipolar Adjective*. Skala ini merupakan penyempurnaan dari *semantic scale* dengan harapan agar respon yang dihasilkan dapat merupakan *intervally scaled* data. Tiap responden diminta untuk menunjukkan persetujuan atau ketidaksetujuannya pada setiap pernyataan yang diberi skala interval dengan menggunakan teknik *Bipolar Adjective* 5 point. Caranya dengan hanya memberikan dua kategori ekstrim (Ferdinand, 2013), contoh :

Sangat Tidak Setuju

Sangat Setuju






1

2

3

4

5

#### b. Uji Validitas

Untuk mengetahui apakah setiap butir pertanyaan benar-benar dapat mengungkapkan variabel yang diteliti dilakukan uji validitas dengan analisis *product moment* dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2015):

Keterangan :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r	=	koefisien korelasi
N	=	jumlah responden
X	=	skor pernyataan (butir)
Y	=	skor total (faktor)
XY	=	skor pernyataan dikalikan skor total

Kriteria :

Jika nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel maka alat ukur adalah valid

Jika nilai  $r$  hitung  $\leq r$  tabel maka alat ukur adalah tidak valid

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengukuran reliabilitas adalah sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konstan apabila dilakukan pengukuran kembali. Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan dari suatu alat ukur dalam mengukur suatu gejala. Untuk mengetahui apakah alat ukur yang dipakai reliabel digunakan koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2015):

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

$r_i$  = reliabilitas instrumen

$k$  = mean kuadrat antara subyek

$\sum S_i^2$  = mean kuadrat kesalahan

$St^2$  = varians total

Kriteria :

Jika nilai  $r_i$  hitung  $> r_i$  tabel maka alat ukur adalah reliabel

Jika nilai  $r_i$  hitung  $\leq r_i$  tabel maka alat ukur adalah tidak reliabel.

d. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap variabel-variabel independen dengan menggunakan uji asumsi klasik agar model penelitian memberikan hasil estimasi yang terbaik atau *Best Linear Unbiased Estimator*. Hal ini dilakukan dengan cara (Ghozali, 2012):

1) Normalitas Data

Salah satu cara untuk menguji kenormalan adalah dengan menggunakan Uji *Sample Kolmogorov Smirnov Test* terhadap nilai standar residual hasil persamaan regresi. Bila uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov Test* lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan (0.05), maka distribusi data menyebar dengan normal dan sebaliknya.

2) Uji Linieritas



Pengujian linieritas ini perlu dilakukan untuk mengetahui model yang digunakan merupakan model linier atau tidak, pengujian linieritas dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan *scatterplot*. Apabila sebaran data mulai dari kiri bawah lurus ke arah kanan atas, maka dianggap mengikuti fungsi linier atau model regresi sudah layak digunakan.

### 3) Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linear di antara variabel-variabel bebas dalam persamaan regresi. Bila variabel-variabel bebas berkorelasi secara sempurna, maka persamaan regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan. Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan mengamati hasil analisis regresi menggunakan SPSS for windows, yaitu pada *tolerance value* atau *variance inflation factor (V1F)*. Batas *tolerance value* adalah 0,10 dan batas V1F adalah 10. Jika *tolerance value* dibawah 0,10 atau nilai V1F di atas 10 maka dapat dipastikan telah terjadi multikolinearitas.

### 4) Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *varians residual* dari suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Sedangkan jika *variance* berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser. Gejala heterokedastisitas akan ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residunya. Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai alpha-nya (0,05), maka dapat dipaslikan model tidak mcngandung unsur heterokedastisitas. Dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $\text{sig } t > \alpha$  atau nilai  $\text{sig} > 0,05$  (alpha).

### 5) Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Asumsi yang harus dipenuhi adalah tidak terjadi

autokorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji statistik d-Durbin Watson. Jika terjadi korelasi maka dinyatakan ada permasalahan autokorelasi. Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel Durbin Watson, yaitu nilai  $d_l$  dan  $d_u$  untuk  $k$  = jumlah variabel dan  $n$  = jumlah sampel. Jika DW diantara nilai  $d_u$  dan  $4-d_u$ , berarti asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi

e. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif terhadap variabel kesadaran individu.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \text{ (Sugiyono, 2015)}$$

Keterangan :

Y = Kesadaran individu

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi variabel komponen kognitif

$\beta_2$  = Koefisien regresi variabel komponen afektif

$\beta_3$  = Koefisien regresi variabel komponen konatif

$X_1$  = Variabel komponen kognitif

$X_2$  = Variabel komponen afektif

$X_3$  = Variabel komponen konatif

e = Variabel pengganggu

f. Uji t (uji secara parsial)

Untuk menguji tingkat signifikansi secara parsial apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen digunakan uji t, dengan rumus (Sugiyono, 2015) :

$$t = \frac{\beta_i}{S\beta_i}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

$\beta_i$  = Koefisien regresi

$S\beta_i$  = Kesalahan baku regresi

Dengan tingkat keyakinan 95%, derajat kebebasan (n-k) maka;

$H_0 : \beta_i \leq 0$  berarti tidak ada pengaruh positif variabel independen ( $X_i$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

$H_a : \beta_i > 0$  berarti ada pengaruh positif variabel independen ( $X_i$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

Keterangan:

Apabila  $t_{hit} > t_{tabel}$ , berarti ada pengaruh positif variabel independen ( $X_i$ ) secara parsial terhadap variabel dependen ( $Y$ )

Apabila  $t_{hit} \leq t_{tabel}$ , berarti tidak ada pengaruh positif variabel independen ( $X_i$ ) secara parsial terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

g. Uji F (uji secara bersama sama)

Untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan uji F (Sugiyono, 2015):

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

F = Nilai F hitung

n = Banyaknya pengamatan

k = Jumlah variabel yang diamati

$R^2$  = Koefisien Determinasi

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_0 = 0$  (tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama sama antara independen variabel terhadap dependen variabel.

$H_i : \beta_i \neq 0$  (ada pengaruh yang signifikan secara bersama sama antara antara independen variabel terhadap dependen variabel.

Dengan kriteria penerimaan dan penolakan serta tingkat keyakinan sebesar 95 persen atau  $\alpha$  (alfa) = 0,05 serta dengan kebebasan (df) (k-1) dan (n-k) maka :

a.)  $H_0$  : diterima apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

b.)  $H_0$  : ditolak apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

h. Perhitungan Elastisitas

Untuk mengetahui variabel yang lebih berpengaruh digunakan rumus elastisitas sebagai berikut (Pyndick, 1976):

$$E_j = b_j \frac{\bar{X}_j}{\bar{Y}}$$

Keterangan :

$E_j$  = Elastisitas

$b_j$  = Koefisien Regresi variabel  $j$

$\bar{X}_j$  = Rata-rata variabel bebas  $j$

$\bar{Y}$  = Rata-rata variabel terikat

Kriteria pengujian hipotesis:

Jika  $EX_1 \leq EX_2 \leq EX_3$  maka hipotesis kelima ditolak, yang berarti *assurance* tidak lebih berpengaruh terhadap kepuasan nasabah.

Jika  $EX_1 > EX_2 > EX_3$  maka hipotesis kelima diterima, yang berarti *assurance* lebih berpengaruh terhadap kepuasan nasabah.

i. Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) dalam tesis ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh tidak langsung komponen kognitif, afektif dan konatif terhadap kesadaran masyarakat tentang Kamtibmas melalui frekuensi menonton sebagai variabel moderator dengan persamaan Moderated Regression Analysis (MRA) di bawah ini (Suliyanto, 2018):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1.Z + \beta_5 X_2.Z + \beta_6 X_3.Z + e$$

Keterangan :

$Y$  = Kesadaran individu

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi variabel komponen kognitif

$\beta_2$  = Koefisien regresi variabel komponen afektif

$\beta_3$  = Koefisien regresi variabel komponen konatif

$X_1$  = Variabel komponen kognitif

$X_2$  = Variabel komponen afektif

$X_3$  = Variabel komponen konatif

$Z$  = Frekuensi menonton

$e$  = Variabel pengganggu